ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTPN 13 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu(S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T - 2009 146 PAI
No REG : T-2009/PAI/146
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ANA FAJRIYATUL BADRIAH
NIM. DO1205215

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ana Fajriyatul Badriah
NIM	: D01205215
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 September 2009

Yang Membuat Pernyataan

Ana Fajriyatul Badriah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ana Fajriyatul Badriah

NIM : D01205215

Judul : **"Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 13 Surabaya"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 September 2009

Pembimbing

Drs. Suparto, M.Pd.I.
NIP. 196.904.021.995.031.002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ana Fajriyatul Badriah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 9 September 2009

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196 203 121 991 031 002

Ketua

Drs. Suparto, M.Pd.I.
NIP. 196.904.021.995.031.002

Sekretaris

Dra. Siti Nur Ilma
NIP. 195707031981032001

Penguji I

Drs. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001

Penguji II

Drs. Nadhir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ana Fajriyatul Badriah, D01205215, 2009, *Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 13 Surabaya,* Pendidikan Agama Islam (PAI), Tarbiyah, IAIN sunan Ampel, Surabaya.

Dosen Pembimbing : Drs. Suparto, M.Pd.I.
Kata kunci : Validitas dan Reliabilitas

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah pembahasan tentang "*Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 13 Surabaya*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui taraf validitas isi butir soal tes PAI dan reliabilitas butir soal tes PAI yang digunakan dalam Ujian Akhir Semester Genap tahun ajatan 2008/2009 untuk kelas VII di SLTPN 13 Surabaya.

Data penelitian berupa jawaban dari 111 siswa kelas VII yang mengikuti ujian akhir sekolah pada 10 Juni 2009.Untuk mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan metode dokumentasi, adapun teknik analisis data yang di pakai adalah deskripsi dengan menggunakan analisis empiris. Untuk validitas isi butir soal selain mencocokkan dengan kisi-kisi soal yang ada, untuk analisis secara empirisnya dan juga reliabilitasnya (yang dalam hal ini menggunakan formula alpha), penulis menggunakan microCAT (tm) *Testing System (Item And Analysis Program)*- Iteman verai 3.00.

Hasil analisis butir soal pada penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, analisis validitas butir soal PAI dalan UAS genap kelas VII mempunyai validitas yang sedang yaitu 9 soal dinyatakan diterima, 33 soal dinyatakan diterima dengan revisi dan 8 soal ditolak. Kedua, analisis reliabilitas butir soal PAI dalam UAS genap kelas VII ini memiliki tingkat reliabilitas yang sedang yaitu dengan koefisien korelasi $r_{XX'} = 0,660$.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru khususnya evaluator dalam bidang pendidikan dan civitas akademika, para mahasiswa agar senantiasa meningkatkan profesionalismenya dan melaksanakan evaluasi pendidikan agar benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan	7
II. LANDASAN TEORI	9
A. Tes	9
1. Pengertian Tes	9
2. Fungsi Tes	11
3. Klasifikasi tes	13
4. Ciri-Ciri Tes Yang Baik	21
B. Validitas	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Validitas 23
2. Bentuk-Bentuk Validitas 25
a. Validitas Logis 25
1) Validitas Isi 25
2) Validitas Konstruk 27
b. Validitas Empiris 29
1) Validitas Konkuren 29
2) Validitas Prediktif 30
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Validitas 31
C. Reliabilitas 33
1. Pengertian Reliabilitas 33
2. Estimasi Reliabilitas 34
a. Pendekatan Tes Ulang (*test-retest*) 35
b. Pendekatan Tes Sejajar 36
c. Pendekatan Konsistensi Internal 38
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reliabilitas 44
D. Hubungan Antara Taraf Validitas Dan Reliabilitas Suatu Tes 45
E. Hipotesis 47
III. METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Dan Desain Penelitian 48
B. Populasi Dan Sampel 48
C. Jenis Dan Sumber Data 50
D. Metode Pengumpulan Data 52
E. Teknik Analisis Data 53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 55
A. Deskripsi Data 55
1. Sejarah Berdirinya Sekolah 55
2. Visi Dan Misi Sekolah 55
3. Keadaan Geografis Sekolah 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru, Karyawan Dan Murid 56
B. Penyajian Data 57
C. Analisis Data 58
1. Validitas 58
2. Reliabilitas 69
D. Pembahasan 70
V. PENUTUP 144
A. Kesimpulan 144
B. Saran 144
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Tes 12
Tabel 4.1 Keadaan guru dan Karyawan 57
Tabel 4.2 Keadaan Siswa 57
Tabel 4.3 Analisis Isi Butir Soal 59
Tabel 4.4 Analisis Data Dengan Iteman..... 66
Tabel 4.5 Kategori Tingkat Kesukaran 68
Tabel 4.6 Kategiri Tingkat Daya Beda..... 68
Tabel 4.7 Kategori Besaran Distributri Pengecoh 68
Tabel 4.8 Tingkat Korelasi Reliabilitas 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Soal UAS Genap Mata Pelajaran PAI kelas VII tahun Ajaran 2008/2009 SLTPN 13 Surabaya

Lampiran 2 : Soal UAS Genap Pendidikan Agama Islam Kelas VII Tahun Ajaran 2008/2009 SLTPN 13 Surabaya

Lampiran 3 : Hasil Tes Siswa

Lampiran 4 : Hasil Analisis Item Dengan Iteman Versi 3,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan, dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

Menurut Mehrens & Lahman dalam Ngalim, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternaif-alternatif keputusan[1]. Sedangkan dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran menurut Norman E Gronlund evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk menetukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa[2].

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka

---

[1] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3

[2] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan[3]. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kamampuan para siswa yang dievaluasi.

Salah satu teknik evaluasi yang diadakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah adalah tes. Sumardi Suryabrata (1984) dalam Chabib Toha, menyatakan bahwa tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya[4]. Skor yang diperoleh dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu proses pengajaran, meskipun asumsi ini harus dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut. Menganalisis atau mengevaluai silabus dan kurikulum, mengukur kemampuan siswa, menilai pelaksanaan suatu program adalah tujuan-tujuan lain dari sebuah tes.

Evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis dalam menentukan metode dan format penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut diperlukan dalam menafsir dan menetapkan keputusan untuk kepentingan pendidikan. Penilai membutuhkan ketrampilan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai macam perspektif penilaian, baik

---

[3] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1
[4] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian kontekstual dan proses maupun penilaian hasil. Karena peniliaian merupakan pusat kontrol keberhasilan program pendidikan, maka terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, yaitu: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas dan ekonomis[5].

Fenomena diatas mendorong Peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu tes yang diadakan untuk fungsi sumatif, yaitu pengukuran hasil prestasi belajar di SLTPN 13 Surabaya, yang dalam hal ini tes Ulangn Akhir Semester (UAS) genap tahun ajaran 2008/2009. Apakah tes tersebut sudah baik dalam arti sudah memenuhi syarat-syarat tes yang baik ataukah tes yang diadakan di SLTPN 13 Surabaya tidak lebih hanya sebuah rutinitas akademis yang mungkin tidak berarti banyak bagi sebuah pengembangan program.

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa syarat-syarat tes yang baik itu banyak sekali. Namun mengingat terbatasnya waktu Peneliti untuk meneliti permasalahan ini maka Peneliti hanya meneliti masalah validitas dan reabilitas saja.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas untuk lebih detailnya dalam skripsi ini akan dirumuskan beberapa rumusan masalah yang diharapkan mampu mengantarkan pada pemahaman yang sistematis dan mendalam.

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagaimanakah taraf validitas isi butir soal tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII tahun ajaran 2008/2009 di SLTPN 13 Surabaya?

b. Bagaimanakah taraf reabilitas tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII tahun ajaran 2008/2009 di SLTPN 13 Surabaya?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan apakah hasil tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII di SLTPN 13 Surabaya tahun 2008/2009 sudah memiliki validitas butir soal apa belum.

b. Untuk mendiskripsikan taraf reliabilitas tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII di SLTPN 13 Surabaya tahun 2008/2009.

2. Manfaat Penelitian

Pemanfaatan ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal evaluasi pendidikan dari segi validitas isi dan reliabilitas butir soal tes.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif acuan atau referensi untuk di kembangkan dan ditindak lanjuti dalam penelitian selanjutnya secara lebih cermat dan akurat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi siapa saja maupun lembaga mana saja yang terlibat dalam permasalahan tersebut.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah atau ruang lingkup masalah diperlukan dalam rangka untuk menghindari melebarnya masalah diluar pendekatan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Sebagaimana disebutkan dalam judul skipsi, bahwa penulisan skripsi ini diletakkan pada pembahasan, bagaimana idealnya sebuah tes yang baik, terutama dari segi validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII di SLTPN 13 Surabaya tahun ajaran 2008/2009.

Mengingat kompleksitas macam-macam validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren dan juga validitas prediksi, maka untuk mengetahui keberhasilan *testee* baik atau layak untuk suatu program maupun jenjang pendidikan di sekolah, sebaiknya lebih memfokuskan pada evaluasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal isi (validitas isi). Karena validitas isi adalah persyaratan mutlak untuk sebuah tes, khususnya tes yang memiliki tujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "*Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 13 Surabaya*". Agar tidak salah persepsi dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Validitas

   Ketepatan dan kecermatan[6] , kesahihan[7] .

   Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur[8].

2. Reliabilitas

   Konsisten atau keajegan[9].

   Suatu tes dikatakan ajeg apabila dari waktu ke waktu menghasilkan skor yang sama atau relative sama[10].

---

[6] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hal. 173.
[7] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 109
[8] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* .....hal. 65
[9] Sukardi, *Evaluasi* .....hal. 29
[10] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Tes*.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal..50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Butir Soal Pendidikan Agama Islam

Butir soal Pendidikan Agama Islam adalah instrument (alat) penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi maksud dari skripsi yang berjudul "*Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 13 Surabaya*" adalah suatu penyelidikan atau penelitian ilmiah tentang Ulangan Akhir Semester (UAS) II untuk kelas VII bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2008/2009 di SLTPN 13 Surabaya khususnya yang berkaitan dengan segi validitas isi dan reliabilitas butir soalnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematik atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis menjelaskan beberap hal diantaranya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang merupakan kerangka pikiran sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya yang meliputi lima hal, yaitu: tentang tes yang di dalamnya terdapat pengertian, fungsi, klasifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ciri-ciri tes yang baik. Tentang validitas yang didalamnya meliputi pengertian, macam-macam dan teknik pengujiannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi validitas suatu tes. Tentang reliabilitas yang meliputi, pengertian, cara mencari besarnya reliabilitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas suatu tes. Hubungan antara taraf validitas dan reliabilitas suatu tes. Dan juga hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang mengemukakan tentang deskripsi data yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah dan keadaan sekolah. Penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tes

1. Pengertian Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya[11]. *Testing* adalah saat pengambilan tes, *testee* adalah responden yang sedang mengerjakan tes sedangkan *tester* adalah subjek evaluasi[12].

Sedangkan dilihat dari segi istilah, ada berbagai macam pendapat, diantaranya:

a. Anne Anastasi (1976) dalam bukunya *Psychological Testing* mengatakan bahwa tes pada dasarnya merupakan suatu pengukuran yang obyektif dan standart terhadap sampel perilaku[13].

b. Frederick G Brown (1976) mengatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematik guna mengukur sampel perilaku seseorang. Sistematik juga memiliki pengertian obyektif. standart dan syarat-syarat kualitas lainnya.[14].

---

[11] Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 43
[12] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* .....hal. 53
[13] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*..... hal. 3
[14] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*..... .hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut Lee J. Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Essential of Psychological Testing*, menyatakan bahwa tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih[15].

d. Menurut Sumardi Suryabrata (1984) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standart atau *testee* lainnya[16].

e. *Test is a systematic procedure for comparing the behavior of two or more individuals.* Tes merupakan prosedur sistematis yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua orang atau siswa atau lebih. Dalam kenyataannya tes pada umumnya terdiri atas sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh para peserta didik atau *test is a grup of questions or tasks to which a student is to respond*[17].

f. Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid[18].

---

[15] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 66

[16] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 43

[17] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*.....hal. 20

[18] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan* Drs. Amir Daien Indrakusuma yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat[19].

h. Webster's Collegiate mendefinisikan tes sebagai *any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group.* Yang lebih kurang artinya demikian: tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok[20].

Dari beberapa uraian dan kutipan di atas jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis, obyektif dan standart yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab oleh *testee* untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *testee.*

2. Fungsi Tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal.32
[20] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu.
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal:

a. Fungsi untuk kelas.
b. Fungsi untuk bimbingan.
c. Fungsi untuk administrasi.

Adapun perbandingan dari ketiga fungsi tersebut adalah[21]:

Tabel 2.1.
Fungsi Tes

Fungsi Untuk Kelas	Fungsi Untuk Bimbingan	Fungsi Untuk Administrasi
a. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa. b. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian. c. Menaikkan tingkat prestasi. d. Mengelompokkan	a. Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka. b. Membantu siswa dalam menentukan pilihan. c. Membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan jurusan.	a. Memberi petunjuk dalam mengelompokkan siswa. b. Penempatan siswa baru. c. Membantu siswa memiliki kelompok. d. Menilai kurikulum. e. Memperluas hubungan masyarakat (public relation). f. Menyediakan informasi

[21] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal.152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok. e. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perseorangan. f. Menetukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus. g. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.	d. Memberikan kesempatan kepada pembimbing, guru, dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.	untuk badan lain di luar sekolah.

Fungsi tes yang lain di kemukakan oleh Saifuddin Azwar dalam bukunya *Tes Prestasi*, yaitu sebagai motivator dalam belajar. Walaupun nilai yang diperoleh dalam tes hendaknya tidak dijadikan tujuan utama bagi siswa dalam belajar akan tetapi tes dapat digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi untuk belajar siswa. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka[22].

3. Klasifikasi Tes

Secara umum tes dibedakan berdasarkan obyek pengukurannnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes kepribadian (personality test) dan tes hasil belajar (Achievement test)[23].

---

[22] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, ...hal. 15
[23] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tes Kepribadian (Personality Test)

Adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriyah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan dan lain-lain[24]. Yang termasuk dalam jenis tes ini dan banyak digunakan dalam kependidikan adalah:

1) Pengukuran sikap.
2) Pengukuran minat.
3) Pengukuran bakat.
4) Tes intelegensi.

b. Tes Hasil Belajar (Achievement Test)

Adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu[25]. Menurut fungsinya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1). Tes Penempatan (*Plecement test)*

Tes penempatan adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik; kemampuan tersebut dapat dipakai untuk meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat

[24] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*.....hal. 73
[25] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya[26].

2) Tes Diagnostic

Adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pengobatan (*therapy*) yang tepat. Tes diagnostic juga bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan "Apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?"[27]

3) Tes Formatif

Adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik "telah terbentuk" (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu[28]. Tes formatif juga bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilain tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan[29].

---

[26] Chabib Toha, *Teknik* .....hal. 46
[27] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*.....hal. 70
[28] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*.....hal. 71
[29] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tes Sumatif

Adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya[30]. Tes ini mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan[31].

Klasifikasi tes hasil belajar menurut tingkatannya dapat dibedakan menjadi:

1) Tes Standart

Pengertian tes standart secara sempit adalah tes yang disusun oleh satu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus mennyelenggarakan secara professional. Yang dituntut dalam tes standart bukan standart prestasi peserta didik dari penguasaan materi yang diajarkan pada suatu tingkat, lembaga pendidikan tertentu, melainkan adanya persamaan performance pada kelompok peserta didik atau lembaga pendidikan disebabkan adanya kesamaan tolak ukur[32]. Tes standar ini merupakan tes yang mengalami proses standardisasi,

---

[30] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hal. 26
[31] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 48.
[32] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu proses validasi dan keandalan (reliability) sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi suatu kelompok tertentu.[33]

2) Tes Nonstandart

Adalah tes yang disusun oleh seorang pendidik yang belum memiliki keahlian professional dalam menyusun tes secara baik[34].

Sedangkan menurut bentuknya, tes dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

1) Tes Tindakan

Adalah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku konkrit. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut[35].

2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan dan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya tanpa media tulis[36].

Dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

---

[33] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hal. 33
[34] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 52
[35] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 63
[36] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*.....hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tes lisan bebas: artinya, pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.

b) Tes lisan berpedoman: pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik[37].

3) Tes Tertulis

Yaitu tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis juga. Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni:

a) Tes subyektif

Tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata[38].

b) Tes obyektif

Yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab, oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing item dengan jalan menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan[39].

---

[37] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 61
[38] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* hal.162
[39] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*.....hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun macam-macam tes obyektif adalah sebagai berikut:

(1) Tes Melengkapi *(completion test)*

Adalah salah satu bentuk tes jawaban bebas, dimana butir-butir soalnya berupa satu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan, kepada *testee* diminta untuk mengisi bagian-bagian yang ditiadakan tersebut[40].

(2) Tes benar-salah (*true-false test)*

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan meligkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataan itu salah.

Bentuk benar-salah ada dua macam (dilihat dari segi mengerjakan/menjawab soal) yakni, dengan pembetulan yaitu siswa siswa diminta membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah atau siswa hanya diminta untuk melingkari huruf B atau S tanpa memberikan jawaban yang betul (tanpa pembetulan)[41].

(3) Tes pilihan ganda *(multiple choice test)*

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya

---

[40] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 67
[41] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* hal.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan[42].

(4) Menjodohkan *(matching test)*

Tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi statement yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua statement tersebut. Tes ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta; pengertian; hubungan dan pengertian simbol tertentu[43].

(5) *Rearrangement exercises*

Yang dimaksud dengan *Rearrangement exercises* adalah bentuk tes yang berupa rangkaian kalimat utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan, sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta menyusun kembali sesuai dengan urutan yang benar. Bentuk tes ini banyak digunakan untuk mata pelajaran bahasa Inggris[44].

c. Penggolongan lain

Dilihat dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes, tes dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Tes individual (*individual test)*, yakni tes dimana *tester* hanya berhadapan dengan satu orang *tertee* saja.

---

[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*..... hal.168.
[43] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 84
[44] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tes kelompok (*group test*), yakni tes dimana *tester* berhadapan dengan lebih dari satu orang *tetee*[45].

Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi testee untuk menyelesaikan tes, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1) *Power test,* yaitu tes dimana waktu yang disediakan buat *testee* untuk menyelesaikan tes tersebut tidak dibatasi.
2) *Speed test,* yaitu tes dimana waktu yang disediakan buat *testee* untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi[46].

Dilihat dari segi bentuk responnya tes dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1) *Verbal test,* tes yang menghendaki respon (jawaban) tertuang dalam bentuk ungkapan kata atau kalimat.
2) *Non verbal test,* tes yang menghendaki respon (jawaban) tertuang dalam bentuk tindakan atau tingkah laku[47].

4. Ciri-Ciri Tes Yang Baik

Suatu tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur jika dapat memenuhi syarat-syarat tes yang baik, di antara syarat-syarat tes tersebut adalah:

---

[45] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi* .....hal. 74
[46] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi* .....hal. 75
[47] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*.....hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Validitas.

Menurut Anastasi dalam Sumarna Surapranata, validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur[48].

b. Reliabilitas.

Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi, dikatakan memenuhi nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur[49].

c. Obyektivitas.

Adalah kualitas yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari skor-skor atau diagnosis-diagnosis yang diperoleh dari data yang sama dari penskor-penskor kompeten yang sama[50].

d. Praktibilitas (Practibility).

Sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah mengadministrasikannya, praktis disini juga termasuk dalam pelaksanaan, pemeriksaan dan juga pemberian petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diwakili oleh orang lain[51].

---

[48] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 50.
[49] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* .....hal. 43
[50] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hal. 137
[51] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ekonomis.

Yang dimaksud ekonomis disini ialah bahwa pelaksanaan tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama[52].

B. Validitas.

1. Pengertian Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya[53].

Valid, menurut Gronlund (1985), dalam Sukardi dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument evaluasi. Gay (1983) dan Johnson dan Johnson (2002) mengatakan suatu instrument dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur[54].

Nunnaly (1972) manyatakan bahwa validitas tes perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya mengukur hal yang seharusnya diukur.

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal. 62
[53] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi,* .....hal. 173
[54] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* .....hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Anastasi (1988) validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur[55].

Scarvia B. Anderson, dkk, dalam bukunya *Encyclopedia Of Educational Evaluation* yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, menyatakan, "*A test is valid if it measures what it purpose to measure.*" Atau jika diartikan lebih kurang demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur[56].

Lindgren, H. C. (1967: 445) mengatakan bahwa: "....*validity the extent to wich they measure what they are expected to measure*". Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur[57].

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran, dengan kata lain suatu tes valid untuk mengukur suatu grup atau karakteristik belum tentu valid untuk grup atau karakteristik lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Saifuddin Azwar, bahwa tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran. Suatu tes hanya menghasilkan ukuran yang valid untuk satu tujuan pengukuran yang spesifik saja[58].

---

[55] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,* .....hal. 50
[56] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* .....hal. 65
[57] Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian*.....hal.40
[58] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi*.....hal. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-Bentuk Validitas.

Secara metodologis, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi *(content validity)*, validitas konstruk *(construct validity)*, validitas konkuren *(Concurent validity)* dan validitas prediksi *(Predictive validity)*. Keempat macam validitas tersebut sering pula dikelompokkan menjadi dua macam menurut rentetan berfikir kedua macam validitas itu, yaitu validitas logis dan validitas empiris.

a. Validitas logis

Istilah logis berasal dari kata "logika", yang berarti penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrument evaluasi menunjukkan pada sebuah kondisi bagi sebuah instrument yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrument yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada[59].

Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrument, yaitu:

1) Validitas isi *(Content validity)*

Yang dimaksud validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur[60]. Validitas isi sering pula

[59] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* .....hal. 63
[60] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik* .....hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur[61].

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan[62].

Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes tersebut. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran[63].

Menurut Gwon (1977), validitas isi dapat ditentukan dengan prosedur sebagai berikut[64]:

a) Mendefinisikan domain yang hendak diukur.

b) Menentukan domain yang akan diukur oleh masing-masing soal.

c) Membandingkan masing-masing soal dengan domain yang sudah ditetapkan.

Selain dapat dianalisis secara teoritis validias isi juga dapat dianalisis secara empiris. Menganalisis validitas isi (khusus untuk tes pilihan ganda) secara empiris dapat digunakan *Item and Test Analysis* (Iteman). Iteman merupakan perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Progam ini dibuat dengan pendekatan analisis statistik butir soal

---

[61] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 51
[62] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* .....hal. 67
[63] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi* ..... .hal. 175
[64] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara klasikal yang berguna untuk menentukan kualitas butir soal dan tes berdasarkan data empiris hasil uji coba. Alat analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang: validitas butir soal yang meliputi indeks kesukaran butir tes, indeks daya beda butir, dan keberfungsian pengecoh. Disamping itu, juga untuk menentukan: korelasi biserial titik (*point biserial correlation*), dan keseimbangan isi atau keterwakilan materi yang hendak diukur. Secara empiris kelima informasi tersebut tersebut dibutuhkan karena saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dimana keberfungsian pilihan daya beda butir soal, dan indeks kesukaran dan daya beda butir dapat mempengaruhi interkorelasi butir, dan secara keseluruhan kelima informasi tersebut merupakan penentu tingkat reliabilitas tes.

2) Validitas konstruk *(Construct validity)*

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct*. Secara definitive, konstruk merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui salah satu atau dua indera kita[65].

Validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti yang diuraikan dalam standart

[65] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* .....hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum[66].

Jadi konstruksi disini merupakan rekaan psikologi atau teoritik terhadap suatu konsep tertentu. Seperti halnya aspek-aspek ingatan, pamahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk pengujian validitas konstruk, diperlukan analisis yang kompleks seperti analisis faktor[67].

Analisis faktor konfirmasi (*Confirmatory Factor Analisis*), yang digunakan untuk menganalisis instrument nontes secara empiris, dengan menggunakan metode ekstraksi komponen utama (*Principle Component Extraction*). Analisis tersebut bertujuan untuk menguji kebenaran konstruk teori yang dijadikan acuan dalam pengembangan instrumen, dengan cara menentukan struktur atau model faktor dari sejumlah butir instrument berdasarkan muatan faktor (*factor loading*), jumlah varians (*eigenvalue*) dan proporsi varian (*communality*).

Selain itu ada juga pengujian validitas konstruksi ini yang lebih sederhana, yaitu dengan cara[68]:

a) Pengujian validitas konvergen.

Yaitu mengkorelasikan skor total dengan skor faktor, dengan asumsi antara skor total dengan skor faktor terdapat korelasi yang signifikan.

---

[66] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 53
[67] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi*.....hal. 176
[68] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengujian validitas diskriminan.

Adalah dengan mengkorelasikan skor faktor yang satu dengan skor faktor yang lain, dengan asumsi bahwa masing-masing faktor tidak berkorelasi secara signifikan, sehingga tiap faktor secara khusus mengukur faktor tertentu.

c) Pengujian stabilitas dan keajegan.

Yaitu dengan cara tes-retes, uji konsistensi dengan uji belah dua, sedangkan untuk stabilitasnya, dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil antar kelompok.

b. Validitas Empiris.

Istilah "validitas empiris" memuat kata "empiris" yang artinya "pengalaman"[69]. Dinamakan demikian karena validitas tersebut ditentukan dengan menghubungkan performansi sebuah tes terhadap kriteria penampilan tes lainnya dengan menggunakan formulasi statistic[70]. Hal ini berarti validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrument berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis.

Ada dua macam validitas empiris, yaitu:

1) Validitas konkuren *(Concurent validity)*

Validitas konkuren atau validitas *ada sekarang* menunjukkan pada hubungan antara tes skor yang dicapai dengan keadaan sekarang. Sebuah tes

---

[69] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*.....hal. 66
[70] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* .....hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan memiliki validitas konkuren apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman[71].

Validitas ini juga disebut sebagai validitas pengukuran serentak, hal ini dikarenakan tes tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil pengukuran lain yang dilaksanakan pada saat itu dengan menggunakan alat ukur yang berbeda[72]. Tes dengan validitas konkuren biasanya diadministrasikan dalam waktu yang sama atau dengan kriteria valid yang sudah ada[73].

Jadi tes dapat dikatakan memiliki validitas konkuren yang tinggi adalah tes yang mempunyai korelasi yang tinggi dengan hasil suatu alat ukur lain terhadap bidang yang sama dalam waktu yang sama.

2) Validitas prediksi *(Predictive validity)*

Predictive validity menunjukkan hubungan antara tes skor yang diperoleh peserta tes dengan keadaan yang akan terjadi diwaktu yang akan datang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk memprediksikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang[74]. Tepat-tidaknya ramalan tersebut dapat dilihat dari korelasi koefisien antara hasil tes itu dengan hasil alat ukur lain pada masa mendatang[75].

Validitas prediksi pada suatu tes pada umumnya ditentukan dengan membangun hubungan antara skor tes dan beberapa ukuran keberhasilan

---

[71] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 55
[72] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 116
[73] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* .....hal. 34
[74] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 54
[75] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan*.....hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi tertentu yang digunakan untuk memprediksi keberhasilan, yang selanjutnya sebagai prediktor. Sedangkan tingkah laku yang hendak diprediksi pada umumnya disebut sebagai kriterion. Dalam membuat validitas prediksi, suatu tes biasanya mempunyai sekuensi seperti berikut. Mengidentifikasi dan mendefinisikan secara teliti kriterion yang hendak diinginkan. Criteria yang terpilih harus mengukur validitas terhadap tingkah laku yang diprediksi[76].

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Validitas.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes evaluasi tidak valid. Beberapa faktor tersebut secara garis besar dapat dibedakan menurut sumbernya, yaitu:

a. Faktor yang berasal dari dalam tes.

Beberapa sumber yang pada umumnya berasal dari faktor internal tes evaluasi di antaranya sebagai berikut.

1) Arahan tes yang disusun dengan makna tidak jelas sehingga dapat mengurangi validitas tes.
2) Kata-kata yang digunakan dalam struktur instrument evaluasi, terlalu sulit.
3) Item-item tes dikonstruksi dengan jelek.
4) Tingkat kesulitan item tes tidak tepat dengan materi pembelajaran yang diterima siswa.

[76] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik*.....hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Waktu yang dialokasikan tidak tepat, hal ini termasuk kemungkinan terlalu kurang atau terlalu longgar.
6) Jumlah item tes terlalu sedikit sehingga tidak mewakili sample materi pembelajaran.
7) Jawaban masing-masing item evaluasi bisa diprediksi siswa.

b. Faktor yang berasal dari administrasi dan skor.

1) Waktu pengerjaan tidak cukup sehingga siswa dalam memberikan jawaban dalam situasi yang tergesa-gesa.
2) Adanya kecurangan dalam tes sehingga tidak bisa membedakan antara siswa yang belajar dengan yang melakukan kecurangan.
3) Pemberian petunjuk dari pengawas yang tidak dapat dilakukan pada semua siswa.
4) Teknik pemberian skor yang tidak konsisten, misalnya pada tes esai, juga dapat mengurangi validitas tes evaluasi.
5) Siswa tidak dapat mengikuti arahan yang diberikan dalam tes esai, juga dapat mengurangi validitas tes evaluasi.
6) Siswa tidak dapat mengikuti arahan yang diberikan dalam tes baku.

c. Faktor-faktor yang berasal dari jawaban siswa.

Seringkali terjadi bahwa interpretasi terhadap item-item tes evaluasi tidak valid, karena dipengaruhi oleh jawaban siswa dari pada interpretasi item-item pada tes evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Reliabilitas

1. Pengertian Reliabilitas.

Syarat lain yang juga penting bagi suatu instrument evaluasi adalah reliabilitas. Kata *reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya[77]. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan [78], ketetapan atau ketelitian[79].

Selain itu reliabilitas juga diartikan dengan keajegan dan stabilitas. Diartikan keajegan bilamana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relative sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Reliabilitas diartikan dengan stabilitas bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut[80].

Nunally (1970), Allen dan Yen (1979) dan Anastasi (1986) menyatakan bahwa reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya[81].

Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti katerpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya, namun ide pokok

---

[77] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* .....hal. 59
[78] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik dan* .....hal. 43
[79] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan*.....hal. 139
[80] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....hal. 118-119
[81] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas*.....hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama[82].

Secara empirik, tinggi-rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien korelasi antara dua variable dilambangkan oleh huruf r. apabila skor pada tes pertama diberi lambing X dan skor pada tes yang ke dua yang pararel diberi lambing X', maka koefisien korelasi anatara kedua tes tersebut adalah $r_{XX'}$. Symbol inilah yang digunakan sebagai symbol koefisien reliabilitas.

Besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Meskipun koefisien korelasi juga dapat bertanda negative (-), namun koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif (+) dikarenakan angka yang negative tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur.[83]

2. Estimasi Reliabilitas.

Tujuan utama mengestimasi reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa besar reliabilitas yang terjadi akibat adanya kesalahan pengukuran dan seberapa besar variabilitas skor sebenarnya[84]. Estimasi reliabilitas dapat dilakukan melalui

---

[82] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi*.....hal. 180
[83] Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), hal. 9
[84] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas*,.....hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu pendekatan umum, yaitu pedekatan tes-ulang (tes-retest), pendekatan tes-sejajar (*alternate-forms)*, dan pendekatan konsistensi internal.

a. Pendekatan tes ulang *(test-retest method).*

Metode ini sering pula dinamakan metode stabilitas, merupakan pendekatan yang paling tua yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas, dan juga dinamakan *single-test-double-trial method*[85].

Asumsi yang menjadi dasar dalam cara ini adalah bahwa suatu tes yang reliable tentu akan menghasilkan skor tampak yang relative sama apabila dikenakan dua kali pada waktu yang berbeda. Semakin besar variasi perbedaan skor subyek antara kedua pengenaan itu berarti semakin sulit untuk mempercayai bahwa tes itu memberikan hasil ukur yang konsisten.[86]

Prinsip estimasinya adalah mengenakan suatu instrument pengukuran dua kali dengan tenggang waktu tertentu, terhadap sekelompok subjek yang sama. Kelemahan pendekatan tes ulang adalah kurang praktisnya pengenaan tes dua kali dan besarnya kemungkinan tes terjadi efek bawaan *(carry-over effects)* dari satu pengenaan tes ke pengenaan yang kedua[87].

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh pada uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut[88]:

1) Menyusun sebuah tes yang akan diukur reliabilitasnya.

---

[85] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 93
[86] Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan,* .....hal. 36
[87] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi,* .....hal. 182
[88] Chablb Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menguji tes yang tersusun tersebut (tahap I).

3) Menghitung skor hasil tes tahap I.

4) Menguji ulang tes yang tersusun tersebut (tahap II).

5) Menghitung skor hasil tes ulang (tahap II).

6) Menghitung reliabilitas tes tersebut degan jalan mengkorelasikan skor tes I dengan skor tes II dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(XY)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

b. Pendekatan tes sejajar.

Pendekatan tes-sejajar atau ekuivalen sering pula dinamakan *alternate-forms methods* atau *double test-double trial method*[89]. Metode ini berkenaan dengan penggunaan dua buah tes yang sama atau relative sama kepada peserta didik yang sama.[90]

Pendekatan ini hanya dapat dilakukan apabila tersedia dua bentuk instrument pengukuran yang dapat dianggap memenuhi asumsi paralel, yakni mengukur obyek psikologis yang sama, berdasarkan *bleu-print* yang sama serta spesifikasi yang sama pula[91]. Spesifikasi ini meliputi antara lain tujuan ukur,

---

[89] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 97
[90] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 97
[91] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi,* .....hal. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batasan objek ukur dan operasionalisasinya, indikator-indikator perilakunya banyaknya item, format item, juga jika perlu meliputi taraf kesukaran item dan lain sebagainya.[92]

Cara ini dapat digunakan untuk mengetahui koefisien stabilitas tes dengan asumsi bahwa sistem yang diukur dengan tes tersebut tidak akan berubah dengan hanya digunakan dua bentuk tes. Adapun langkah yang ditempuh adalah[93]:

1) Menyusun dua buah tes yang ekuivalen.
2) Menguji kedua tes tersebut (dalam waktu yang bersamaan atau beriringan).
3) Memberikan skor hasil tes yang telah diujikan, disusun dengan memisahkan antara tes A dan tes B.
4) Mencari koefisien stabilitas kedua tes (A dan B) dengan jalan mencari korelasinya dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Bilamana dua buah tes sudah disusun berdasarkan petunjuk tersebut dan sudah diujikan kepada satu sample, maka hasil kedua buah tes tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi *Product Moment* seperti digunakan di atas.

Walaupun pendekatan reliabilitas bentuk pararel dapat menghilangkan masalah penentuan tenggang waktu yang tepat, akan tetapi pendekatan ini tidak menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadinya efek bawaan. Adapun

---

[92] Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan*, ...hal. 39
[93] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan utama dalam pendekatan ini terletak pada sulitnya menyusun dua tes yang pararel itu sendiri.[94]

c. Pendekatan konsistensi internal

Estimasi reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal didasarkan pada data dari sekali pengenaan satu bentuk alat ukur pada sekelompok subjek *(Single trial administration)* [95] .Pendekatan reliabilitas konsistensi internal bertujuan melihat konsistensi antar item atau antar bagian dalam tes itu sendiri.[96]

Diantara metode-metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1) Metode belah dua *(Split half methods)*

Metode ini memungkinkan mengestimasi reliabilitas tanpa harus menyelenggarakan tes dua kali. Dengan demikian beberapa kelemahan seperti *carry-over effect* dan khususnya terhadap perolehan skor sebenarnya dapat di minimalisasi[97].

Ada dua cara membelah butir soal ini yaitu[98]:

a) Membelah item-item genap dan item-item ganjil yang selanjutnya disebut ganjil-genap dan,

---

[94]Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dani*.....hal. 41
[95] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi*.....hal. 182
[96] Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan*.....hal. 42
[97] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 100
[98] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu separuh jumlah pada nomer-nomer awal dan separuh pada nomer-nomer akhir yang selanjutnya disebut belahan awal-akhir.

Beberapa rumus untuk mencari teknik reliabilitas yang menggunakan teknik belah dua adalah:

a) Rumus Spearman-Brown

Adapun cara-cara yang dapat ditempuh adalah[99]:

(1) Membelah skor tes ke dalam skor ganjil dan genap.

(2) Skor ganjil menjadi variable X, dan skor genap menjadi variable Y.

(3) Menghitung koefisien korelasi ½ tes menggunakan korelasi *Product moment.*

(4) Menghitung koefisien korelasi satu tes penuh dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

Rumus: $r_{XX'} = \dfrac{2 \times r_{\frac{11}{22}}}{\left(1 + r_{\frac{11}{22}}\right)}$

Keterangan:

$r_{XX'}$ = Reliabilitas Instrumen (satu tes penuh)

$r_{\frac{11}{22}}$ = Reliabilitas ½ tes/setengah tes

[99] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Setelah diketahui koefisien korelasi satu tes penuh, dilanjutkan dengan tes signifikansi table r *Product Moment*.

Formula Spearman-brown hanya akan menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat apabila koefisien korelasi diantara kedua belahan tes itu tinggi, karena tingginya korelasi antara kedua belahan merupakan pula indikasi terpenuhinya asumsi pararelisme.[100]

b) Rumus Rulon

Cara mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus Rulon ini tidak lagi menggunakan korelasi *Product Moment* namun didasarkan pada selisih skor subjek pada kedua belah tersebut.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut[101]:

(1) Membelah hasil tes menjadi dua, yaitu belahan genap, serta skor total.

(2) Mencari deviasi antara skor ganjil dan skor genap.

(3) Mencari standar deviasi kuadrat dari deviasi nilai tersebut dan standar deviasi kuadrat dari skor total.

(4) Menghitung besarnya reliabilitas dengan formula Rulon:

$$r_{xx'} = 1 - \frac{SD_D^2}{SD_t^2}$$

Keterangan:

$r_{xx'}$ = Reliabilitas tes

[100] Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan*.....hal. 71
[101] Chabib Toha, *Teknik Evaluasi* .....hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD_D^2 = Standar deviasi kuadrat (varian) dari selisih skor ganjil dan genap.

c) Rumus Flanagan

Persamaan lain yang juga dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas belah dua adalah persamaan Flanagan, yaitu[102]:

$$r_{XX'} = 2\left(1 - \frac{SD_1^2 + SD_2^2}{SD_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{XX'}$ = Reliabilitas tes

SD_1 = Standart deviasi pada belahan pertama

SD_2 = Standart deviasi pada belahan kedua

SD_t = standart deviasi skor total

2) Metode untuk mengukur homogenitas tes

Cara mengukur konsistensi internal yang lain, tidak harus membagi tes menjadi dua bagian. Prosedur ini menilai konsistensi antar item atau homogenitas item-item dalam satu tes evaluasi yang direncanakan[103]. Terdapat beberapa teknik dan persamaan yang digunakan dalam hal ini, yakni:

[102] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi*.....hal. 184
[103] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik*.....hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Koefisien Alpha

Koefisienn alpha dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut[104]:

$$r_{xx'} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{xx'}$ = Reliabilitas tes

k = Jumlah soal

S_1^2 = Jumlah varian (Standart deviasi kuadrat) dari skor soal

S_t^2 = Jumlah varian (Standart deviasi kuadrat) dari skor total

Alpha Cronbach pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya memfokuskan pada dua aspek penting, yaitu aspek isi (*content*) dan aspek heterogenitas dari tes tersebut[105]. Selain itu dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin intensifnya penggunaan computer untuk mendukung suatu penelitian, perhitungan formula Alpha sudah banyak dilakukan dengan program computer dengan Alpha sebagai indeks reliabilitas. Salah satu program computer tersebut adalah *Item and Test Analysis* (iteman) versi 3.00.

---

[104] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas*,.....hal. 114
[105] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik*.....hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rumus Kuder-Richardson

Salah satu indeks homogenitas yang paling banyak digunakan dan sering ditemukan dalam proses penelitian evaluasi adalah formula Kuder Richardson (KR). Ada dua macam Kuder Richardson. yaitu KR-20 dan KR-21[106].

Adapun formula KR-20 adalah:

$$r_{xx'} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{xx'}$ = Reliabilitas menggunakan KR-20

p = Proporsi peserta tes menjawab benar

q = Proporsi peserta tes menjawab salah (q=1-p)

$\sum pq$ = Jumlah perkalian antara p dan q

k = Banyaknya soal

S = Standart deviasi

Sedangkan rumus KR-21 adalah sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot SD_t^2}\right)$$

Keterangan:

M = Mean skor (skor total dibagi N)

[106] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik*.....hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$r_{xx'}$ = Reliabilitas menggunakan KR-21

k = Banyak soal

SD_t = Standart deviasi

c) Persamaan Hoyt

Persamaan Hoyt adalah sebagai berikut[107]:

$$r_{XX'} = \frac{S_t^2 - S_2^2}{S_t^2} \text{ atau } r_{XX'} = 1 - \frac{S_2^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

$r_{XX'}$ = Reliabilitas tes

S_t^2 = Varian peserta

S_2^2 = Varian sisa

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reliabilitas

Koefisien reliabilitas dapat dipengaruhi di antaranya oleh waktu penyelenggaraan tes-retes. Interval penyelenggaraan yang terlalu dekat atau terlalu jauh akan mempengaruhi koefisien reliabilitas.

Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi reliabilitas instrument evaluasi di antaranya sebagai berikut:

a. Panjang tes, semakin panjang suatu tes evaluasi, semakin banyak jumlah item materi pembelajaran diukur.

[107] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyebaran skor, koefisien reliabilitas secara langsung dipengruhi oleh bentuk sebaran skor dalam kelompok siswa yang diukur.

c. Kesulitan tes, tes normative yang terlalu mudah atau terlalu sulit untuk siswa cenderung menghasilkan skor reliabilitas rendah.

d. Obyektivitas, yang dimaksud dengan obyektif yaitu derajat di mana siswa dengan kompetensi sama, mencapai hasil sama[108].

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto [109], faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keandalan suatu tes adalah:

a. Luas-tidaknya sampling yang di ambil. Makin luas suatu sampling, berarti tes semakin andal.

b. Perbedaan bakat dan kemampuan murid yang di tes. Makin variabel kemampuan peseta tes, berarti makin tinggi keadaan koefisien tes.

c. Suasana dan kondisi testing. Suasana ketika berlangsung testing, seperti tenang, gaduh, banyak gangguan, pengetes yang marah-marah dapat mengganggu mengerjakan tes sehingga dengan demikian mempengaruhi pula hasil dan keandalan tes.

D. Hubungan Antara Taraf Validitas dan Reliabilitas Suatu Tes

Suatu tes yang reliable atau handal adalah suatu tes yang hasil pengukurannya dalam suatu atau berbagai pengukuran menunjukkan hasil yang

---

[108] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik*.....hal. 52
[109] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan*.....hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten atau hasil yang tepat dan teliti. Akan tetapi hasil pengukuran yang konsisten atau tepat dan teliti dari suatu tes belum menjamin bahwa hasil pengukuran yang demikian itu merupakan hasil yang dikehendaki oleh tes tersebut. Dengan kata lain hasil pengukuran dari suatu tes yang konsisten belum tentu valid. Reliabilitas pengukuran instrument evaluasi diperlukan untuk mencapaii hasil pengukuran yang valid. Dalam kaitannya dengan posisi konsistensi, para penilai bisa memiliki instrumen evaluasi yang reliable tanpa valid, sebaliknya kita mempunyai instrument valid dengan reliabilitas yang baik.

Apabila tes yang valid ini dicapai dalam satu atau berbagai pengukuran, maka akan tetap atau konsisten mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dikarenakan suatu tes yang valid adalah suatu tes yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Karena tes yang valid tersebut telah disusun berdasarkan perencanaan yang baik dan petunjuk-petunjuk konstruksi.

Misalnya suatu tes evaluasi pengajaran yang direncanakan berdasarkan langkah-langkah perencanaan secara tepat (berdasarkan kompetesi dasar, rincian bahan pelajaran dan visualisasi kisi-kisi yang sesuai) dan disusun berdasarkan petunjuk-petunjuk konstruksi serta sempat diujicobakan dalam suatu pengukuran (bersama tes pengajaran lainnya yang valid), maka dari tes evaluasi pengajaran tersebut selain dapat dicari validitas isi dan konstruksinya dapat juga di cari validitas kriterianya serta reliabilitasnya[110].

---

[110] Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian* .....hal. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol atau *null hypotheses* (Ho), yang menyatakan:

   Tes mata pelajaran PAI kelas VII SLTPN 13 Surabaya tahun ajaran 2008/2009 tidak valid.

   Tes mata pelajaran PAI kelas VII SLTPN 13 Surabaya tahun ajaran 2008/2009 tidak reliabel.

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha), yang menyatakan:

   Tes mata pelajaran PAI kelas VII SLTPN 13 Surabaya tahun ajaran 2008/2009 valid.

   Tes mata pelajaran PAI kelas VII SLTPN 13 Surabaya tahun ajaran 2008/2009 reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rencana penelitian.

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki, maka penelitian ini memakai metode deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan[111]. Dengan kata lain

[111] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, cet IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi adalah keseluruhan obyek penelitian[112]. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah paket soal ujian akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII beserta lembar jawaban siswa kelas VII SLTPN 13 Surabaya yang mengikuti ujian akhir semester tersebut. Dan jumlah dari keseluruhan siswa-siswi kelas VII yang mengikuti ujian akhir semester adalah 295 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[113].

Di karenakan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 37% dari populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampelnya peneliti menggunakan jenis proporsi random sampling. Hal ini dikarenakan populasi yang ada tidak bersifat homogen.

Adapun cara perhitiungannya adalah sebagai berikut:

Kelas VII A : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

Kelas VII B : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

---

[112] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hal. 108.

[113] Sugiono, *Metode Penelitian*.....hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas VII C : $\frac{37}{100} \times 36 = 13{,}32 = 13 siswa$

Kelas VII D : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

Kelas VII E : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

Kelas VII F : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

Kelas VII G : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

Kelas VII H : $\frac{37}{100} \times 37 = 13{,}69 = 14 siswa$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 111 siswa.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif[114]. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dua jenis data, yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka[115]. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

---

[114] Aminul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.28.
[115] Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gambaran umum SLTPN 13 Surabaya
2) Kisi-kisi soal Pendidikan Agama Islam yang diujikan di SLTPN 13 Surabaya.
3) Pelaksanaan evaluasi yang meliputi tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam, materi tes dan lembar jawaban tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SLTPN 13 Surabaya tahun ajaran 2008/2009 yang telah diisi oleh siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan[116]. Yaitu data yang dapat diukur, dihitung secara langsung. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai pelaksanaan evaluasi tes Ulangan Akhir Semester (UAS) genap bidang studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi tes dan lembar jawaban Ulangan Akhir Semester (UAS) genap kelas VII SLTPN 13 tahun ajaran 2008/2009 yang telah diisi oleh siswa yang telah di transformasi ke bentuk angka-angka.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua:

[116] Aminul Hadi, *Metodologi* ……hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Field research

Yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan. Adapun sumber data dalan penelitian lapangan ini ialah SLTPN 13 Surabaya

b. Library research

Yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan (baik berupa buku, koran, majalah arsip-arsip lainnya) yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini adalah kepustakaan mengenai analisis evaluasi soal tes dalam segi validitas dan reliabilitas butir soal.

D. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, kumpulan nilai siswa, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, keadaan guru, karyawan dan murid, kisi-kisi soal ujian, soal ujian dan lembar jawaban siswa yang mengikuti ujian akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII tahun 2008/2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian[117]. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analisis*) yaitu menganalisis isi dari soal tes Ulangan Akhir Semester dan lembar jawaban yang telah diisi oleh siswa.

1. Validitas

Karena dalam penelitian memfokuskan pada analisis validitas isi maka untuk mengujinya digunakan dua cara:

a. Analisis secara teoritis, dalam analisis ini peneliti menggunakan pendekatan rasional yaitu membandingkan materi tes dengan materi yang ada pada kurikulum sebagaiamana tertera dalam kisi-kisi soal yang ada[118].

b. Analisis secara empiris, dalam analisis ini peneliti menggunakan program *Item and Test Analysis* (Iteman) versi 3.00. Dengan menggunakan program ini akan dapat diketahui: validitas dan reliabilitas tes, yang didalamnya termasuk indeks kesukaran butir tes, indeks daya beda butir, dan keberfungsian pengecoh.

2. Reliabilitas

Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes, di gunakan rumus koefisien Alpha Cronbach (α). Adapun formula dari Alpha Cronbach adalah[119] :

---

[117] Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE-USI, 1998), hal.87
[118] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi*……hal.165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xx'} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{xx'}$ = Reliabilitas tes

k = Jumlah soal

S_i^2 = Jumlah varian (Standart deviasi kuadrat) dari skor soal

S_t^2 = Jumlah varian (Standart deviasi kuadrat) dari skor total

Untuk mengetahui taraf reliabilitas dari formula alpha dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *Item And Test Analysis* (Iteman) versi 3,00.

[119] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas,*.....hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SLTP Negeri 13 Surabaya berdiri sejak tahun 1977 melalui keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0253/O/1977. Sejak berdiri SMP Negeri 13 Surabaya di pimpin oleh :

Achijat Soejanto,BA	(1977 - 1980)
Tony Soebianto, BA	(1980 - 1982)
Moena'im, BcHk	(1982 - 1983)
A A Ngurah Made S. BA	(1983 - 1987)
Soeprapto	(1987 - 1993)
Wuljaningsih	(1993 - 1996)
Soemargo, BA	(1996 - 2001)
Drs. H Astari, M.Si, MM	(2002 - 2008)
Drs. Suwito, M.Pd	(2008 - sekarang)

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi Sekolah :

a. Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

b. Mewujudkan pengembangan sdm pendidikan.

c. Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang efektif.

d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

e. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

f. Mewujudkan pengembangan manajemen berbasis sekolah.

g. Mewujudkan pengembangan pembiayaan pendidikan.

h. Mewujudkan pengembangan sistem penilaian.

3. Keadaan Geografis Sekolah

SLTPN 13 Surabaya terletak di Jl. Jemursari II, adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan	: Perumahan Jemursari II
Sebelah selatan berbatasan dengan	: Perumahan Jemursari V
Sebelah barat berbatasan dengan	: Kecamatam Wonocolo
Sebelah timur berbatasan dengan	: Perumahan Jemursari VI

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid

a. Keadaan Guru dan karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel.4.1.
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Guru/Karyawan	Latar belakang pendidikan						Jumalah
		≤ SMP	SMA	D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1	IPA	-	-	-	2	6	-	8
2	Matematika	-	-	-	7	-	-	7
3	Bhs. Indonesia	-	-	1	1	8	-	10
4	Bhs. Inggris	-	-	-	1	5	-	6
5	Pend. Agama	-	-	-	-	3	-	3
6	IPS	-	-	1	-	6	-	7
7	Penjaskes	-	-	1	-	2	-	3
8	Seni Budaya	-	-	-	-	2	-	2
9	Pkn	-	-	-	-	9	-	9
10	TIK/Ketrampilan	-	-	-	-	1	-	1
11	BK	-	-	-	1	3	-	4
12	Tata Usaha	2	5	-	1	1	-	9
13	Petugas perpustakaan	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	2	5	3	13	47	-	70

a. Keadaan siswa

Jumlah siswa empat tahun terakhir:

Tabel.4.2.
Keadaan Siswa

Thn. Pelajaran	Jmlh Pendaftar	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX		Jumlah	
		Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas
2005/2006	1300	317	8	320	8	328	8	968	24
2006/2007	1250	237	6	319	8	321	8	877	22
2007/2008	1015	270	7	240	6	317	8	827	21
2008/2009	862	295	8	275	7	240	6	810	21

A. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa data-data yang telah dibutuhkan dalam pembahasan validitas dan reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi soal UAS Genap mata pelajaran PAI kelas VII tahun ajaran 2008/2009 (terlampir).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Soal UAS Genap mata pelajaran PAI kelas VII tahun ajaran 2008/2009 (terlampir).
3. Hasil tes Siswa (terlampir).

C. Analisis Data

Di bawah ini akan disajikan hasil analisis tes UAS genap PAI kelas VII tahun ajaran 2008/2009 yang disusun oleh guru bidang studi dan telah di laksanakan di SLTPN 13 Surabaya, dari segi validitas isi dan reliabilitasnya.

1. Validitas isi

Seperti telah dijelaskan pada BAB II sebelumnya, untuk mengetahui validitas isi suatu tes dengan cara membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam masing-masing mata pelajaran, apakah tes tersebut sudah mewakili kompetensi dasar atau belum.

Berikut table untuk mengetahui validitas isi soal secara logis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel.4.5.

Analisis Isi

No	Butir Soal	Kompetensi Dasar	Indikator	Relevansi kualitas	
				Valid	Tidak Valid
1	Terdapat hukum bacaan ikhfa' syafawi adalah ada mim mati bertemu huruf... a. ث c. ب b. ع d. ن	Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dan mim mati.	√	
2	Cara membaca hokum bacaan idgham mimmi adalah..... a. samar-samar b. mendengungkan dengan mim kembar c. memasukkan tanpa dengung d. jelas/terang	Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar	Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam Q.S. Al-Qadar dan Al-Fiil.	√	
3	Contoh berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan idhar syafawi adalah..... a. هم خير c.ربهم من b.و هم با رزون d. اطعمهم	Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar	Mencari contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam Q.S. Al-Qadar dan Al-Fiil.	√	
4	Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf ba' (ب) maka hukum bacaannya..... a. ikhfa' syafawi c. ikhfa' haqiqi b. idhgham bighunnah d. idhar ayafawi	Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Menjelaskan macam-macam hukum bacan nun mati/tanwin dan mim mati	√	
5	Apabila ada huruf nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka harus dibaca..... a. Idhar c. ikhfa' b. iqlab d. idgham	Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Menjelaskan macam-macam hukum bacan nun mati/tanwin dan mim mati	√	
6	Apabila ada nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf ya' (ي) atau wawu (و) maka dibaca idhar wajib..... a. terdapat awal kata/kalimat b. terdapat huruf berharokat panjang c. terdapat dalam satu kata d. terdapat dalam satu kalimat	Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Menjelaskan perbedaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	√	
7	Hukum bacaan idhar khalqi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf.....	Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Menjelaskan macam-macam hukum bacan nun mati/tanwin dan mim mati	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. غ ع خ ح ه ء c. ر ذ د ج ه ء b. و م ن ي d. ز ر ذ د ج ث ت				
8	Malaikat adalah makhluk yang tidak dapat dilihat oleh mata dan keberadaannya harus dengan..... a. senang c. ikhlas b. keyakinan d. sabar	Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat	Menjelaskan pengertian Malaikat Allah.	√	
9	Malaikat bersifat immaterial, artinya... a. tanpa jasmani c. kelihatan oleh makhluk b. berjasmani d. sama seperti manusia	Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat	Menjelaskan pengertian Malaikat Allah.	√	
10	Di bawah ini adalah sifat-sifat malaikat, kecuali..... a. tidak makan dan minum b. ada yang taat, ada yang kafir c. ikhfa' haqiqi d. tidak pernah berbohong	Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat	Menjelaskan perbedaan Malaikat, Jin, Syetan dan Iblis.	√	
11	Malaikat tidak pernah letih untuk menjalankan perintah Allah membagikan rejeki kepada makhlukNya, malaikat tersebut adalah... a. Isroil c. Izroil b. Jibril d. Mikail	Menjelaskan tugas-tugas malaikat	Menyebutkan jumlah dan nama-nama Malaikat Allah.	√	
12	Dengan mengimani malaikat sebagai makhluk Allah maka kita akan mengambil hikmahnya yaitu..... a. Membimbing manusia untuk mempelajari masalah mistik b. Agar manusia menjadi takut kepada malaikat c. Membimbing dan mengarahkan manusia pada jalan yang benar d. Untuk melatih diri kita dalam mempelajari ilmu ghaib	Menjelaskan tugas-tugas malaikat	Menjelaskan keterkaitan tugas Malaikat Allah dengan perbuatan manusia.	√	
13	Malaikat jibril pernah menjelma sebagai seorang laki-laki rupawan yang mendatangi.... a. Nabi Ayub c. Nabi Luth b. Nabi Muhammad d. Nabi Ilyas	Menjelaskan tugas-tugas malaikat	Menjelaskan tugas-tugas Malaikat Allah.	√	
14	Islam mengajarkan kepada manusia untuk bekerja keras salah satu ciri seorang muslim yang pekerja keras yaitu... a. Bekerja keras dengan selalu mengingat Allah b. Beribadah terus menerus tanpa berusaha dan bekerja c. Bekerja sungguh-sungguh tanpa ingat waktu d. Menumpuk harta dan uang untuk di tabung sebagai	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti	Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bekal di hari tua				
15	Kesuksesan dan keberhasilan dapat diraih apabila dalam bekerja keras senantiasa diiringi dengan….. a. Keimanan yang kuat c. Jabatan yang bagus b. Relasi/teman yang banyak d. Modal yang besar	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti	Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.	√	
16	Pekerjaan seberat apapun, jika dikerjakan dengan sungguh, tekun dan ulet pasti… a. Mudah dikerjakan b. Mempunyai manfaat yang besar c. Banyak mengalami perubahan d. Dapat dikerjakan dengan baik	Membiasakan perilaku kerja keras, tekun ulet dan teliti	Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	√	
17	Perintah Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 adalah…. a. Sebelum sholat kita harus bekerja keras b. Ketika ada panggilan sholat harus diselesaikan c. Jika selesai sholat maka kita disuruh untuk bertebaran dimuka bumi d. Setiap saat untuk mencari rejeki Allah	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti	Menunjukkan dalil naqli tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.	√	
18	Seorang pekerja dapat dikatakan sebagai pekerja yang disiplin yaitu… a. Hasilnya baik tetapi kurang tepat waktu b. Hasilnya baik dan tepat waktu c. Hasilnya kurang memuaskan tetapi tepat waktu d. Hasilnya kurang memuaskan dan tidak tepat waktu	Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan disiplin.	Menunjukkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.	√	
19	Dibawah ini adalah manfaat yang diperoleh apabila kita selalu bersikap lemah lembut, kecuali… a. Menumbuhkan emosi yang semakin kuat b. Disegani oleh orang lain c. Merasa tenang dalam kehidupan d. Mengurangi rasa kebencian orang yang membenci kita	Membiasakan perilaku kerja keras, tekun ulet dan disiplin.	Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.	√	
20	Hari raya umat Islam dalam satu minggu adalah hari… a. Jum'at c. Minggu b. Sabtu d. Senin	Menjelaskan Pengertian Sholat Jum'at	Menjelaskan pengertian sholat Jum'at.	√	
21	Salah satu rukun khutbah Jum'at adalah.... a. Membaca syahadat c. Memotong kuku b. Mandi d. Berpakaian putih	Menjelaskan Pengertian Sholat Jum'at	Menyebutkan syarat-syarat wajib dan syarat sah sholat Jum'at.	√	
22	Memakai wangi-wangian ketika sholat Jum'at termasuk….	Menjelaskan Pengertian Sholat Jum'at	Menyebutkan perbuatan sunnah yang berkaitan dengan sholat	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Syarat syah sholat Jum'at c. Rukun khutbah b. Sunah-sunah sholat Jum'at d. Wajib Jum'at		Jum'at		
23	Hukum sholat Jum'at menjadi tidak wajib bagi seorang laki-laki apabila ia….. a. Berakal sehat c. Tidak mukmin/musafir b. Merdeka d. Sehat jasmani	Menjelaskan Pengertian Sholat Jum'at	Menyebutkan beberapa hal yang menghalangi sholat jum'at	√	
24	Firman Allah yang menyatakan perintah sholat Jum'at disebutkan dalam Al-Qur'an surat….. a. Al-Jumu'ah ayat 7 c. Al-Jumu'ah ayat 9 b. Al-Jumu'ah ayat 8 d. Al-Jumu'ah ayat 10	Menjelaskan Pengertian Sholat Jum'at	Menunjukkan dalil naqli tentang sholat jum'at.	√	
25	Sholat Jum'at diawali dengan…. a. Sholat sunnah Rowatib c. Dzikir dan baca Al-Qur'an b. Sholat tahiyatul masjid d. Dua khutbah	Mempraktekkan sholat Jum'at	Menjelaskan tata cara sholat Jum'at	√	
26	Hikmah melaksanakan Sholat Jum'at antara lain… a. Menunjukkan persatuan dan kesatuan b. Terhindar dari musibah c. Dapat memakai harum-haruman d. Dapat meninggalkan pekerjaan	Menjelaskan Pengertian Sholat Jum'at	Menjelaskan pengertian sholat jum'at.	√	
27	Pada setiap permulaan Khutbah Jum'at diawali dengan membaca… a. Takbir c. Tasbih b. Tahmid d. Tahlil	Mempraktekkan sholat Jum'at	Menjelaskan tata cara sholat Jum'at.	√	
28	Mengumpulkan dua Sholat dalam satu waktu disebut…… a. Jamak c. Qodho' b. Qosor d. Qoshos	Menjelaskan sholat Jamak dan qashar	Menjelaskan pengertian sholat Jama' dan Qasar	√	
29	Dalil diperbolehkannya melakukan sholat qosor terdapat dalam Al-Qur'an surat…. a. An-Nisa' : 100 c. An-Nisa' : 101 b. An-Nisa' : 110 d. An-Nisa' : 111	Menjelaskan sholat Jamak dan qashar	Menunjukkan dalil naqli tentang sholat Jama' dan Qasar	√	
30	Sholat jama' takhir dilaksanakan pada waktu….. a. Menjelang pagi b. Diantara dua waktu sholat c. Sholat yang pertama d. Sholat yang kedua	Mempraktikkan sholat Jama; dan qosor	Menjelaskan bentuk-bentuk sholat Jama' dan Qasar	√	
31	Mengumpulkan dua waktu sholat dan meringkas jumlah rakaat sholat disebut…… a. Jamak takdim c. Jamak takhir	Menjelaskan sholat Jamak dan qashar	Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan Qasar.	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Jamak qoshor d. Jamak				
32	Allah memberikan kemudahan dalam menjalankan sholat. Kemudahan dari Allah tersebut dinamakan…. a. Rukhsah c. Ibadah yang memberatkan b. Qodho' sholat d. Kesempurnaan sholat	Menjelaskan sholat Jamak dan qashar	Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan Qasar.	√	
33	Berniat menjamak sholat maghrib dan isya' dengan jamak takhir, maka kedua sholat itu dilaksanakan pada waktu sholat…. a. Boleh di waktu maghrib dan isya' b. Isya' c. Maghrib d. Di anatara waktu maghrib dan isya'	Mempraktikkan sholat Jama; dan qosor	Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat Jama' dan Qasar.	√	
34	ا صلى فرض الظهر جمعا تقد يما على العصر لله تعا لى Lafal di atas merupakan niat sholat… a. Jamak takhir dhuhur dan asyar b. Jamak takhir maghrib dan isya' c. Jamak taqdim dhuhur dan asar d. Jamak takhir dhuhur dan asar	Mempraktikkan sholat Jama; dan qosor	Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat Jama' dan Qasar.	√	
35	Pada waktu melakukan sholat jama', maka dzikir dan doa dilakukan…. a. Sesudah sholat yang pertama b. Sebelum sholat dimulai c. Diantara dua sholat yang dijamak d. Setelah selesai sholat	Mempraktikkan sholat Jama; dan qosor	Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat Jama' dan Qasar.	√	
36	Melaksanakan sholat maghrib dan isya' dilaksanakan pada waktu maghrib disebut… a. Jamak c. Jamak qoshor b. Jamak taqdim d. Qoshor	Mempraktikkan sholat Jama; dan qosor	Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan Qasar.	√	
37	Salah satu sholat yang boleh di jamak tetapi tidak boleh di qosor adalah sholat…. a. Maghrib c. Isya' b. Asar d. Subuh	Menjelaskan sholat Jamak dan qashar	Menyebutkan macam-macam sholat Jama' dan Qasar.	√	
38	Tempat Muhammad berkhalwat ketika menerima wahyu pertama adalah…. a. Gua Tsur c. Gua Akbar b. Gua Hira d. Gua Maharani	Menjelaskan missi nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat	Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak mulia.	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Wanita yang pertama kali masuk Islam adalah…. a. Aminah c. Khodijah b. Umu Salamah d. Aisyah	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad saw dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
40	Rasulullah SAW tidak dendam terhadap musuh-musuhnya karena beliau mempunyai sikap…. a. Adil c. Pemurah b. Penyayang d. Pemaaf	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam kehidupan sehari-hari.	√	
41	Sahabat nabi Muhammad yang mula-mula masuk Islam adalah…. a. Ali bin Abi Thalib c. Umar bin Khottob b. Abu Bakar d. Usman bin Affan	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad saw dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
42	Nabi Muhammad ketika masih kecil di tinggal wafat oleh ibunya ketika nabi berumur …. a. 8 tahun c. 6 tahun b. 9 tahun d. 7 tahun	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah.	Menceritakan perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
43	Setelah ibundanya wafat Muhammad diasuh oleh kakeknya yang bernama…. a. Abdul Mutalib c. Abu talib b. Abdullah d. Abu Sufyan	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Menceritakan perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
44	Sebelum menjadi nabi Muhammad SAW mendapat gelar…. a. Al Faruq c. Al Amin b. As Siddiq d. Syaifullah	Menjelaskan missi nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat	Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak mulia.	√	
45	Nabi Muhammad menerima wahyu pertama dan risalah kenabian ketika berusia…. a. 40 tahun c. 30 tahun b. 35 tahun d. 25 tahun	Menjelaskan missi nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian kesejahteraan dan kemajan masyarakat	Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.	√	
46	Tempat persembunyian Nabi Muhammad ketika melaksanakan perjalanan hijrah adalah…. a. Gua Hira c. Jabal Nur b. Gua Tsur d. Mudzalifah	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Menceritakan perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
47	Orang Madinah yang masuk Islam dan ikut membantu orang yang hijrah dari Mekkah di sebut….	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para	Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad saw	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Anshor c. Muhajirin b. Yahudi d. Mujahidin	sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	dalam menghadapi masyarakat Makkah.		
48	Nabi Muhammad mengalami kesedihan dan duka cita mendalam karena ditinggal wafat dua orang yang dicintai. Tahun itu terkenal dengan istilah….. a. Aumul Husni c. Yaumul Hisab b. Ulul Azmi d. Yumul Jaza'	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Menceritakan perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
49	Pengumpulan Al-Qur'an dalam satu mushaf pertama kali dilakukan pada masa Khalifah….. a. Abu Bakar Assidiq c. Usman bin Affan b. Umar bin Khattab d. Ali bin Abi Thalib	Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad saw dalam menghadapi masyarakat Makkah.	√	
50	Pada dasarnya misi dan risalah yang dibawa nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh alam semesta yang dimaksud rahmat adalah… a. Kebaikan c. Kemudahan b. Keselamatan d. Keringanan	Menjelaskan missi nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian kesejahteraan dan kemajan masyarakat	Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi alam semesta.	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan analisis butis soal secara empiris menggunakan analisis item adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4.
Analisis Data Dengan Iteman

No. Butir	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	*Distraktor* (Fungsi /Tdk Fungsi)				Kesimpulan		
			A	B	C	D	Ditolak	Diterima dengan Revisi	Diterima tanpa Revisi
1	0.748	0.266	F	F	*	F		√	
2	0.757	0.246	F	*	F	F		√	
3	0.667	0.261	*	F	F	T			√
4	0.811	0.339	*	F	F	F		√	
5	0.694	0.317	F	*	F	F			√
6	0.153	0.124	F	F	*	T		√	
7	0.712	0.284	*	F	F	F		√	
8	0.793	0.156	F	*	F	T	√		
9	0.802	0.241	*	F	T	F		√	
10	0.919	0.226	F	*	F	T		√	
11	0.775	0.295	T	F	F	*		√	
12	0.991	0.449	T	T	*	T		√	
13	0.928	0.074	F	*	F	T	√		
14	0.982	0.290	*	T	T	T		√	
15	1.000	-9.000	*	T	T	T	√		
16	0.532	0.083	F	T	T	*		√	
17	0.081	0.022	F	T	*	F		√	
18	0.991	0.041	T	*	T	T	√		
19	0.973	0.309	*	T	T	T		√	
20	0.928	0.089	*	T	T	F	√		
21	0.838	0.282	*	F	F	T		√	
22	0.910	0.397	F	*	T	T		√	
23	0.964	0.041	T	T	*	T	√		
24	0.225	0.047	T	F	*	T		√	
25	0.072	0.075	F	F	*	T		√	
26	0.495	0.334	*	F	T	F			√
27	0.270	0.140	F	*	T	F		√	
28	0.811	0.250	*	F	F	T		√	
29	0.459	0.122	F	F	*	T		√	
30	0.820	0.516	F	F	F	*		√	
31	0.757	0.282	F	*	F	F		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. Butir	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Distraktor (Fungsi /Tdk Fungsi)				Kesimpulan		
			A	B	C	D	Ditolak	Diterima dengan Revisi	Diterima tanpa Revisi
32	0.396	0.282	*	F	T	T			√
33	0.820	0.326	F	*	F	F		√	
34	0.820	0.376	F	F	*	F		√	
35	0.838	0.162	F	T	F	*	√		
36	0.757	0.372	F	*	F	F		√	
37	0.550	0.382	*	F	F	F			√
38	0.865	0.355	F	*	T	T		√	
39	0.865	0.276	F	F	*	F		√	
40	0.847	0.155	T	F	F	*	√		
41	0.505	0.156	F	*	F	T		√	
42	0.595	0.435	F	F	*	F			√
43	0.685	0.265	*	F	F	T			√
44	0.874	0.453	T	F	*	T		√	
45	0.586	0.343	*	F	F	F			√
46	0.703	0.337	F	*	F	T		√	
47	0.387	0.164	*	F	F	T		√	
48	0.342	0.302	*	F	T	F			√
49	0.225	0.177	T	F	*	T		√	
50	0.477	0.110	*	F	T	F		√	

Catatan:

*) kunci jawaban,

F = Fungsi

T = Tidak berfungsi.

Kriteria Peniliaian:

Kategori tingkat kesulitan butir menurut Nitko (1991), sebagai berikut[120]

[120] Sumardi Surapranata, *Analisis Validitas,* ……hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table. 4.5.
Kategori Tingkat Kesukaran

No.	Koefisien P	Kategori	Keputusan
1	P < 0,3	Sukar	Diterima
2	0,3≤p≤0,7	Sedang	Diterima dengan revisi
3	P > 0,7	Mudah	Ditolak

Adapun tingkat daya pembeda (D) dikategorikan sebagai berikut[121]:

Table.4.6
Kategori Tingkat Daya Pembeda

No.	Koefisien P	Kategori	Keputusan
1	D < 0,2	Tidak Baik	Tidak diterima
2	0,2≤D≤0,39	Cukup baik	Diterima dengan revisi
3	0,4≤D≤ 0,69	Baik	Diterima
4	0,7<D<1	Baik sekali	Diterima

Sedangkan untuk menganalisis keberfungsian pengecoh dapat dilihat dari prosentase pemilih terhadap tiap-tiap alternative jawaban (pengecoh) dan skor *point Biserial*. Adapun dari skor *point Biserial*, jika bertanda positif pengecoh tersebut tidak berfungsi dengan baik dan jika bertanda negative pengecoh tersebut dapat berfungsi. Sedangkan untuk prosentase pemilih terhadap tiap-tiap alternatif jawaban mempunyai kategori sebagai berikut:

Table.4.7
Kategori besaran Distribusi Pengecoh

No.	Koefisien P	Keputusan
1	Distribusi ≥ 0,08	Diterima
2	0,02≤Dist≤0,04	Diterima dengan revisi
3	Dist ≤ 0,02	Ditolak

Dari hasil analisis soal Ujian Akhir Semester genap bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII tahun ajaran 2008/2009 di SLTPN 13

[121] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi*.....hal. 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, dapat diketahui bahwa dari 50 butir soalyang ada, yang dinyatakan valid adalah 42 soal dengan rincian; 9 butir soal di terima tanpa refisi, karena soal ini memiliki daya beda dan tingkat kesukaran yang bagus dan 33 butir soal diterima dengan refisi, karena dari 33 soal ini yang memenuhi criteria hanya salah satu dari daya beda atau tingkat kesukarannya saja. Sedangkan 8 butir soal lainnya, yang tidak memiliki validitas yang baik harus di buang/ditolak.

1. Reliabilitas

Salah satu pembagian tingkat korelasi dan rentangan korelasi menurut Ign Masidjo adalah[122]:

Tabel. 4.6
Tingkat Korelasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Kualifikasi
0.90-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
Negative-0,20	Sangat rendah

Seperti telah di jelaskan pada BAB III bahwa dalam menentukan reliabilitas soal tes UAS ini, peneliti menggunakan formula Alpha Cronbach yang dihitung menggunakan program Itemen versi 3.00. Reliabilitas soal UAS genap PAI tahun ajaran 2008/2009 ini adalah 0.660 sehingga termasuk dalam kategori cukup.

[122] Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian*.....hal.209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Program iteman ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat validitas butir soal melalui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keberfungsian distraktor/pengecoh.

Jumlah butir soal sebanyak 50 butir yang dikerjakan oleh 111 siswa. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan program ITEMAN, berikut akan dipaparkan hasil karakteristik tiap butir.

1. Butir soal no. 1.
   a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0, 748. Artinya butir soal no. 1 memiliki tingkat kesukaran mudah.
   b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,266. Artinya butir soal no. 1 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.
   c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 18%, 3,6%, 2,7%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 74,8%.

      Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,049, B = -0,279 dan D = -0,012 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no. 1 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

2. Butir soal no. 2.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,757. Artinya butir soal no. 2 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,246. Artinya butir soal no. 2 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 4,5%, 10,8% dan 9%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 75,7%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,176 C = -0,093 dan D = -0,141 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 2 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Butir soal no. 3.

   a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,667. Artinya butir soal no. 3 memiliki tingkat kesukaran sedang.

   b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,261. Artinya butir soal no. 3 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

   c. Jika dilihat dari prosentase pemilihnya, maka alternatif jawaban pada soal ini dapat dikatakan berfungsi semua. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 14,4%, 8,1%, dan 10,8%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 66,7%.

      Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,335 dan C = -0,021 cukup baik, kecuali skor *point biserial* pengecoh D = 0,001. Tanda positif pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik, dan tanda negative pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

   d. Soal no. 3 memiliki tingkat daya beda dan tingkat kesukaran yang cukup baik sehingga butir soal diterima.

4. Butir soal no. 4.

   a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,881. Artinya butir soal no. 4 memiliki tingkat kesukaran mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,339. Artinya butir soal no. 4 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih, semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 5,4%, 6,3%, dan 7,2%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 81,1%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,187, C = -0,095 dan D = -0,261 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 4 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

5. Butir soal no. 5.

   a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,694. Artinya butir soal no. 5 memiliki tingkat kesukaran sedang.

   b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,317. Artinya butir soal no. 5 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 9,9%, 12,6%, dan 8,1%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 69,4%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,213, C = -0,145 dan D = -0,127 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 5 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

6. Butir soal no. 6.

   a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,153. Artinya butir soal no. 6 memiliki tingkat kesukaran sukar.

   b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,124. Artinya butir soal no. 6 memiliki tingkat daya pembeda yang tidak baik. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

   c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 16,2%, 33,3% dan 34,2%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase pemilih sebesar 15,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biseril* dalam soal no.6 ini hasil analisis menunjukkan bahwa pengecoh D, selain memiliki prosentase pemilih lebih besar dari kunci jawaban juga berfungsi lebih baik membedakan kemampuan peserta tes dibanding dengan kunci jawaban C, yaitu sebesar 0, 180. Adapun pengecoh A dan B dapat berfungsi dengan baik, masing-masing memiliki skor *point biserial* sebesar -0,078 dan -0,224.

d. Meskipun soal no.6 memiliki tingkat kesukaran yang sukar (bagus) namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

7. Butir soal no. 7.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,712. Artinya butir soal no. 7 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,284. Artinya butir soal no. 7 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 9%, 4,5%, dan 15,3%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 71,2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,040, C = -0,121 dan D = -0,257 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 7 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

8. Butir soal no. 8.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,793. Artinya butir soal no. 8 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,156. Artinya butir soal no. 8 memiliki tingkat daya pembeda yang tidak baik. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Pada soal no. 8 ini jika dilihat dari prosentase pemilih dapat dikatakan bahwa tidak semua pengecoh berfungsi dengan baik. Pengecoh D hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 1,8%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 5,4% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 13,5%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 79,3%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,034, C = -0,186 cukup baik, kecuali pengecoh D = 0,058. Skor *point biserial* pada pengecoh D bertanda positif yang berarti pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A dan C menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 8 memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan daya beda yang jelek sehingga butir soal harus ditolak/buang.

9. Butir soal no. 9.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,802. Artinya butir soal no. 9 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,241. Artinya butir soal no. 9 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih, pada soal no. 9 tidak semua pengecoh berfungsi dengan baik. Pengecoh C hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 1,8%. Sedangkan prosentase yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B memiliki prosentase sebesar 12,6% dan pengecoh D memiliki prosentase sebesar 4,5%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 80,2%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,156, C = -0,072 dan D = -0,139 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no. 9 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

10. Butir soal no. 10.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,919. Artinya butir soal no.10 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,226. Artinya butir soal no. 10 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 10 tidak semua pengecoh berfungsi dengan baik. Pengecoh D sama sekali tidak ada yang memilih (memiliki prosentase pemilih sebesar 0%). Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 5,4% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 2,7%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 91,9%. Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,170, C = -0,143 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 10 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Butir soal no. 11.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,775. Artinya butir soal no.11 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,295. Artinya butir soal no. 11 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase pemilih, semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B dan C. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 4,5%, 7,2% dan 9,9%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 77,5%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,268 dan C = -0,167 cukup baik, kecuali pengecoh A = 0,028. Skor *point biserial* pengecoh A bertanda positif, yang berarti bahwa pengecoh tidak berfungsi dengan baik. Sedangkan tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B dan C menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 11 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

12. Butir soal no. 12.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,991. Artinya butir soal no. 12 memiliki tingkat kesukaran mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,449. Artinya butir soal no. 12 memiliki tingkat daya pembeda yang baik. Butir soal ini dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilih, semua alternative jawaban tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B dan D. Masing-masing memperoleh prosentase sebesar 0%, 0% dan 0,9%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 9,1%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -9,000, B = -9,000 dan D = -0,449 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 12 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

13. Butir soal no. 13.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,928. Artinya butir soal no. 13 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,074. Artinya butir soal no. 13 memiliki tingkat daya pembeda yang tidak baik. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jika dilihat dari prosentase pimilih pada soal no. 13 tidak semua pengecoh berfungsi dengan baik. Pengecoh D hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 0,9%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 2,7% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 3,6%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 92,8%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,023, C = -0,020 dan D = -0,122 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 13 tidak memiliki tingkat daya beda yang baik dan tingkat kesukarannya juga mudah sehingga butir soal ditolak/dibuang.

14. Butir soal no. 14.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,982. Artinya butir soal no. 14 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,290. Artinya butir soal no. 14 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilih, semua alternative jawaban tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C dan D. Masing-masing memperoleh prosentase sebesar 0,9%, 0% dan 0,9%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 98,2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,449 dan C = -9,000 cukup baik, kecuali pengecoh D = 0,041. Skor *point biserial* pada pengecoh D bertanda positif yang berarti pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A dan B menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 14 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

15. Butir soal no. 15.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,000. Artinya butir soal no. 15 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar -9,000. Artinya butir soal no. 15 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilih, semua jawaban tidak dapat berfungsi dengan baik. Semua pengecoh yaitu B, C dan D memiliki prosentase pemilih 0%, yang berarti tidak ada pemilih yang memilih semua pengecoh. Dan jawaban kunci memiliki prosentase pemilih 100%, yang berarti dipilih oleh semua pemilih.

d. Soal no. 15 memiliki tingkat daya beda yang jelek dan tingkat kesukarannya mudah sehingga butir soal ditolak/dibuang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Butir soal no. 16.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,532. Artinya butir soal no. 16 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,083. Artinya butir soal no. 16 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilih pada soal no.16 hanya pengecoh A saja yang berfungsi dengan baik, yaitu sebesar 45,9%. Sedangkan pengecoh B dan C masing-masing memiliki prosentase pemilih sebesar 0,9% dan 0%. Adapun kunci jawaban memiliki prosentase pemilih sebesar 53,2%.

   Ditinjau dari skor *point biseril* dalam soal no.16 ini hasil analisis menunjukkan bahwa pengecoh B, meskipun hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 0,9% Namun pengecoh B berfungsi lebih baik membedakan kemampuan peserta tes dibanding dengan kunci jawaban D, yaitu sebesar 0, 123. Adapun pengecoh A dan C dapat berfungsi dengan baik, masing-masing memiliki skor *point biserial* sebesar -0,107 dan -9.000.

d. Meskipun soal no.16 memiliki tingkat kesukaran yang sedang namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Butir soal no. 17.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,081. Artinya butir soal no. 17 memiliki tingkat kesukaran sukar.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,022. Artinya butir soal no. 17 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 5,4%, 67,7% dan 18,9%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase pemilih sebesar 8,1%.

   Ditinjau dari skor *point biseril* dalam soal no.17 ini hasil analisis menunjukkan bahwa pengecoh B, selain memiliki prosentase pemilih lebih besar dari kunci jawaban juga berfungsi lebih baik membedakan kemampuan peserta tes dibanding dengan kunci jawaban C, yaitu sebesar 0,176. Adapun pengecoh A dan D dapat berfungsi dengan baik, masing-masing memiliki skor *point biserial* sebesar -0,162 dan -0,132.

d. Meskipun soal no.17 memiliki tingkat kesukaran yang sukar (bagus) namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Butir soal no. 18.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,991. Artinya butir soal no. 18 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,041. Artinya butir soal no. 18 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilih, semua jawaban tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 0%, 0,9% dan 0%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 99,1%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -9,000, C = -0,041 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 18 tidak memiliki daya beda yang bagus dan tingkat kesukarannya mudah sehingga butir soal ditolak/dibuang.

19. Butir soal no. 19.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,973. Artinya butir soal no. 19 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,309. Artinya butir soal no. 19 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilih, semua alternative jawaban tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C dan D. Masing-masing memperoleh prosentase sebesar 0,9%, 1,8% dan 0,%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 97,3%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,449, C = -0,058 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 19 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

20. Butir soal no. 20.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,928. Artinya butir soal no. 20 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor point biserial atau tingkat daya pembeda sebesar 0,089. Artinya butir soal no. 20 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 20, tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B hanya mempunyai prosentase pemilih sebesar 1,8%. Pengecoh C mempunyai prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilih sebanyak 2,7% dan pengecoh D mempunyai prosentase sebesar 2,7%. Sedangkan kunci jawaban memiliki prosentase sebesar 92,8%. Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,116 dan D = -0,059 cukup baik, kecuali pengecoh C = 0,012. Skor *point biserial* pengecoh C bertanda positif, hal ini berarti bahwa pengecoh C tidak dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 20 memiliki tingkat daya beda yang jelek dan tingkat kesukarannya mudah sehingga butir soal ditolak/dibuang.

21. Butir soal no. 21.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,838. Artinya butir soal no. 21 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,282. Artinya butir soal no. 21 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 21 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh D hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 1,8%. Sedangkan prosentase yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B memiliki prosentase sebesar 10,8% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 3,6%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 83,8%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,198, C = -0.134 dan D = -0,130 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 21 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

22. Butir soal no. 22.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,910. Artinya butir soal no. 22 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,397. Artinya butir soal no. 22 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 22 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh C dan D hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 1,8% dan 0%. Sedangkan pengecoh yang dapat berfungsi dengan baik yaitu pengecoh A memiliki prosentase sebesar 7,2%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 91%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,365, C = -0,145 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no. 22 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

23. Butir soal no. 23.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,964. Artinya butir soal no. 23 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,041. Artinya butir soal no. 23 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 0,9%, 0,9% dan 1,8%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase pemilih sebesar 96,4%.

Ditinjau dari skor *point biseril* dalam soal no.23 ini hasil analisis menunjukkan bahwa pengecoh B, meskipun memiliki prosentase pemilih lebih kecil dari kunci jawaban namun pengecoh B dapat berfungsi lebih baik membedakan kemampuan peserta tes dibanding dengan kunci jawaban C, yaitu sebesar 0, 123. Adapun pengecoh A dan D dapat berfungsi dengan baik, masing-masing memiliki skor *point biserial* sebesar -0,102 dan -0,072.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no.23 memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan juga memiliki daya beda yang jelek sehingga butir soal ditolak/dibuang.

24. Butir soal no. 24.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,225. Artinya butir soal no. 24 memiliki tingkat kesukaran sukar.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,047. Artinya butir soal no. 24 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika dilihat dari prosentase pemilihnya, maka alternatif jawaban pada soal ini dapat dikatakan berfungsi semua. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 11,7%, 8,1%, 57,7%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 22,5%.

   Ditinjau dari skor *point biseril* dalam soal no.24 ini hanya pengecoh B yang dapat berfungsi dengan cukup baik, yaitu -0,155. Sedangkan pengecoh yang lainnya A = 0,013 dan D = 0,037 bertanda positif yang berarti kedua pengecoh ini tidak dapat berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.24 memiliki tingkat kesukaran yang sukar (bagus) namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25. Butir soal no. 25.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,072. Artinya butir soal no. 25 memiliki tingkat kesukaran sukar.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,075. Artinya butir soal no. 25 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase jawaban pemilih, semua jawaban dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 9%, 14,4% dan 69,4%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 7,2%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,033 dan B = -0,098 cukup baik, kecuali skor *point biserial* pengecoh D = 0,053. Tanda positif pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik, dan tanda negative pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.25 memiliki tingkat kesukaran yang sukar (bagus) namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

26. Butir soal no. 26.

a. Butir ini memperoleh skor prop. Correct atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,495. Artinya butir soal no. 26 memiliki tingkat kesukaran sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butir ini memperoleh skor point biserial atau tingkat daya pembeda sebesar 0,334. Artinya butir soal no. 26 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 26 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh C hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 0,9%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B memiliki prosentase sebesar 43,2% dan pengecoh D memiliki prosentase sebesar 6,3%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 49,5%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,143, C = -0,041 dan D = -0,381 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 26 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan juga memiliki tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

27. Butir soal no. 27.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,270. Artinya butir soal no. 27 memiliki tingkat kesukaran sukar.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,140. Artinya butir soal no. 27 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jika dilihat dari prosentase pemilihnya, maka alternatif jawaban pada soal ini dapat dikatakan berfungsi semua. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 46,8%, 21,6%, dan 3,6%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 27%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,149 dan D = -0,103 cukup baik, kecuali skor *point biserial* pengecoh C = 0,095. Tanda positif pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik, dan tanda negative pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.27 memiliki tingkat kesukaran yang sukar (bagus) namun tidak memiliki daya beda yang bagik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

28. Butir soal no. 28.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,811. Artinya butir soal no. 28 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,250. Artinya butir soal no. 28 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 28 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh D hanya memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase pemilih sebesar 0%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B memiliki prosentase sebesar 14,4% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 4,5%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 81,1%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,170, C = -0,186 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 28 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

29. Butir soal no. 29.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,459. Artinya butir soal no. 29 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,122. Artinya butir soal no. 29 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase jawaban pemilih, semua jawaban dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 9%, 37,8% dan 7,2%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 45,9%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biseril* dalam soal no.29 ini hasil analisis menunjukkan bahwa pengecoh D, meskipun memiliki prosentase pemilih lebih kecil dari kunci jawaban namun pengecoh D berfungsi lebih baik dalam membedakan kemampuan peserta tes dibanding dengan kunci jawaban C, yaitu sebesar 0, 127. Adapun pengecoh A dan B dapat berfungsi dengan baik, masing-masing memiliki skor *point biserial* sebesar -0,013 dan -0,186.

d. Meskipun soal no.29 memiliki tingkat kesukaran yang sedang namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

30. Butir soal no. 30.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,820. Artinya butir soal no. 30 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,516. Artinya butir soal no. 31 memiliki tingkat daya pembeda yang baik. Butir soal ini dapat dengan baik membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan C. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 2,7%, 9,9%, dan 4,5%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 82%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,214, B = -0,426 dan C = -0,223 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan C menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 30 memiliki tingkat daya beda yang baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

31. Butir soal no. 31.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,757. Artinya butir soal no. 31 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,282. Artinya butir soal no. 31 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berartinya pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 9%, 4,5%, dan 10,8%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 75,7%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,121, C = -0,214 dan D = -0,136 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no. 31 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

32. Butir soal no. 32.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,396. Artinya butir soal no. 32 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,282. Artinya butir soal no. 32 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 36,9%, 2,7%, dan 20,7%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 39,6%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,323 cukup baik. Sedangkan pengecoh yang lainnya, yaitu C = 0,024 dan D = 0,034, memiliki tanda positif yang berarti pengecoh C dan D tidak dapat berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 32 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan juga memiliki tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33. Butir soal no. 33.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,820. Artinya butir soal no. 33 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,326. Artinya butir soal no. 33 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika di tinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 7,2%, 7,2%, 3,6%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 82%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,171, C = -0,194 dan D = -0,165 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 33 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

34. Butir soal no. 34.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,820. Artinya butir soal no. 34 memiliki tingkat kesukaran mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,376. Artinya butir soal no. 34 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 7,2%, 2,7%, dan 6,3%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 82%.

   Ditinjau skor *point biserial* pengecoh A = -0,156, B = -0,440 dan D = -0,063 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 34 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

35. Butir soal no. 35.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,838. Artinya butir soal no. 35 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,162. Artinya butir soal no. 35 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 35 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 1,8%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 6,3% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 7,2%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 83,3%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,127, B = -0,014 dan C = -0,104 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan C menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 35 memiliki tingkat daya beda jelek dan juga tingkat kesukarannya mudah sehingga butir soal ditolak/dibuang.

36. Butir soal no. 36.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,757. Artinya butir soal no. 36 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,372. Artinya butir soal no. 36 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, C, dan D. Masing-masing pengecoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh prosentase sebesar 11,7%, 8,1%, dan 4,5%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 75,7%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,161, C = -0,190 dan D = -0,270 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 36 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

37. Butir soal no. 37.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,550. Artinya butir soal no. 37 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,382. Artinya butir soal no. 37 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 5,4%, 9,9%, dan 29,7%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,264, C = -0,083 dan D = -0,231 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 37 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan memiliki tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

38. Butir soal no. 38.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,865. Artinya butir soal no. 38 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,355. Artinya butir soal no. 38 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 38 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh C dan D sama sekali tidak ada yang memilih, (memiliki prosentase pemilih sebesar 0%). Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 13,5%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase pemilih sebesar 86,5%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,355, C = -9,000 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no. 38 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

39. Butir soal no. 39.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,865. Artinya butir soal no. 39 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,276. Artinya butir soal no. 39 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 8,1%, 2,7%, dan 2,7%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 86,5%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,113, B = -0,333 dan D = -0,059 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 39 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40. Butir soal no. 40.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,847. Artinya butir soal no. 40 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,155. Artinya butir soal no. 40 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 40 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 0,9%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B memiliki prosentase sebesar 7.2% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 7,2%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 84,7%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,061, B = -0,149 dan C = -0,044 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 40 memiliki tingkat daya beda jelek dan tingkat kesukarannya mudah sehingga butir soal ditolak/dibuang.

41. Butir soal no. 41.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,505. Artinya butir soal no. 41 memiliki tingkat kesukaran sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,156. Artinya butir soal no. 41 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Dilihat dari prosentase pemilih pada soal no. 41 tidak semua pengecoh berfungsi dengan baik. Pengecoh D hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 1,8%. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 17,1% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 30,6%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 50,5%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,066, C = -0,036 dan D = -0,276 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.41 memiliki tingkat kesukaran yang sedang namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

42. Butir soal no. 42.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,595. Artinya butir soal no. 42 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,435. Artinya butir soal no. 42 memiliki tingkat daya pembeda yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butir soal ini dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 23,4%, 7,2%, dan 9,9%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 59,9%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,236, B = -0,246 dan D = -0,167 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no.42 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan memiliki tingkat kesukaran yang mudah sehingga butir soal diterima.

43. Butir soal no. 43.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,685. Artinya butir soal no. 43 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor point biserial atau tingkat daya pembeda sebesar 0,265. Artinya butir soal no. 43 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 43 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh D tidak ada yang memilih sama sekali (prosentase pemilihnya 0%). Sedangkan pengecoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh B memiliki prosentase sebesar 14,4% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 16,2%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 68,5%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,043, C = -0,287 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 43 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan memiliki tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

44. Butir soal no. 44.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,874. Artinya butir soal no. 44 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,453. Artinya butir soal no. 44 memiliki tingkat daya pembeda yang baik. Butir soal ini dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 44 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A dan D hanya memiliki prosentase pemilih sebesar 0,9%. Adapun pengecoh B memiliki prosentase sebesar 9,9%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 87,4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,449, B = -0,322dan D = -0,122 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 44 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

45. Butir soal no. 45.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,586. Artinya butir soal no. 45 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,343. Artinya butir soal no. 45 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemili semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 15,3%, 6,3%, dan 18,9%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 58,6%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,085, C = -0,262 dan D = -0,167 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Soal no. 45 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan juga memiliki tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

46. Butir soal no. 46.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,703. Artinya butir soal no. 46 memiliki tingkat kesukaran mudah.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,337. Artinya butir soal no. 46 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Jika ditinjau dari prosentase pemilih pada soal no. 46 tidak semua pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh D sama sekali tidak dipilih oleh peserta. Sedangkan pengecoh yang lainnya dapat berfungsi dengan baik. Pengecoh A memiliki prosentase sebesar 23,4% dan pengecoh C memiliki prosentase sebesar 6,3%. Sedangkan kunci jawaban memperoleh prosentase sebesar 70,3%.

Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh A = -0,291, C = -0,127 dan D = -9,000 cukup baik. Tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh A, C dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 46 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik namun tingkat kesukarannya mudah sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direfisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47. Butir soal no. 47.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,387. Artinya butir soal no. 47 memiliki tingkat kesukaran sedang sehingga meskipun butir soal diterima tetapi harus direvisi.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,164. Artinya butir soal no. 47 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang bararti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 2,7%, 54,1%, dan 4,5%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 38,7%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,202, C = -0,110 cukup baik, kecuali pengecoh D = 0,038. Tanda positif pada skor *point biserial* pengecoh D menunjukkan bahwa pengecoh tidak berfungsi dengan baik, sedangkan tanda negative pada pengecoh B dan C menunjukkan bahwa pengecoh B dan C sudah berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.47 memiliki tingkat kesukaran yang sedang namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48. Butir soal no. 48.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,342. Artinya butir soal no. 48 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,302. Artinya butir soal no. 48 memiliki tingkat daya pembeda yang cukup baik. Butir soal ini cukup dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Ditinjau dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 36,9%, 15,3%, dan 13,5%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 34,2%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,223 dan D = -0,146 cukup baik, kecuali pengecoh C = 0,038. Skor *point biserial* pengecoh C bertanda positif yang berarti pengecoh C tidak dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan tanda negative pada skor *point biserial* pengecoh B dan D menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik.

d. Soal no. 48 memiliki tingkat daya beda yang cukup baik dan juga memiliki tingkat kesukaran yang sedang sehingga butir soal diterima.

49. Butir soal no. 49.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,225. Artinya butir soal no. 49 memiliki tingkat kesukaran sukar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,177. Artinya butir soal no. 49 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek. Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Dilihat dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban A, B, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 35,1%, 27%, dan 15,3%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 22,5%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,234 cukup baik, sedangkan skor *point biserial* pengecoh A = 0,058 dan D = 0,006. Tanda positif pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik, dan tanda negative pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.49 memiliki tingkat kesukaran yang sukar (bagus) namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

50. Butir soal no. 50.

a. Butir ini memperoleh skor *prop. Correct* atau memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,477. Artinya butir soal no. 50 memiliki tingkat kesukaran sedang.

b. Butir ini memperoleh skor *point biserial* atau tingkat daya pembeda sebesar 0,110. Artinya butir soal no. 50 memiliki tingkat daya pembeda yang jelek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butir soal ini tidak dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.

c. Dilihat dari prosentase pemilih semua alternative jawaban pada soal ini memperoleh skor, yang berarti pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebagai pengecoh adalah jawaban B, C, dan D. Masing-masing pengecoh memperoleh prosentase sebesar 34,2%, 14,4%, dari 3,6%. Sedangkan jawaban kunci memperoleh prosentase sebesar 47,7%.

   Ditinjau dari skor *point biserial* pengecoh B = -0,108 dan D = -0,103 cukup baik, kecuali skor *point biserial* pengecoh C = 0,045. Tanda positif pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh tidak dapat berfungsi dengan baik, dan tanda negative pada pengecoh menunjukkan bahwa pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

d. Meskipun soal no.50 memiliki tingkat kesukaran yang sedang namun tidak memiliki daya beda yang baik sehingga butir soal dapat diterima tetapi harus direvisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang telah disajikan disajikan di atas dan juga hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLTPN 13 Surabaya kelas VII tahun ajaran 2008/2009 memiliki taraf validitas yang sedang. Karena dari 50 butir soal, sebanyak 42 soal di terima dengan rincian 9 soal di terima tanpa revisi dan 33 soal diterima dengan revisi. Sedangkan 8 soal yang lainnya ditolak/dibuang.
2. Soal Ujian Akhir Semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLTPN 13 Surabaya kelas VII tahun ajaran 2008/2009, memiliki taraf reliabilitas yang sedang yaitu 0,660.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru, sebagai penyusun soal, memperhatikan syarat-syarat dari penyusunan tes yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hendaknya seorang guru mata pelajaran selalu menganalisis tes yang telah disusun dan diujikan, agar dapat diketahui kualitas dari soal-soal tersebut. Dan soal-soal yang berkualitas hendaknya disimpan dalam bank soal agar dapat dipergunakan dilain waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

----------, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998).

Azwar, Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), edisi 3.

----------, *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), edisi 2.

Hadi, Aminul, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Marzuki, *Metode Riset,* (Yogyakarta: BPFE-USI, 1998).

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Subana, *Statistik Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet- 4.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik Dan Operasionalnya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi tes,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).

Toha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id